

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satunya adalah Teknologi Informasi (TI) yang mengalami kemajuan dengan seiring berkembangnya mengikuti kebutuhan manusia dan memberikan pengaruh cukup besar terhadap suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Saat ini banyak organisasi menjadikan TI bagian yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis (Haes & Grembergen, 2008). TI telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting dan diperlukan bagi orang pribadi maupun suatu organisasi untuk mengikuti perkembangan yang ada dan keunggulan dalam bersaing.

Dalam organisasi sektor publik TI telah banyak dimanfaatkan oleh pemerintahan, perusahaan milik negara, hingga perguruan tinggi. Dalam pemerintahan pemanfaatan TI ini salah satu contohnya adalah penerapan sistem *e-government* dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Aprianto, (2018) mengenai “Kondisi Terkini Perkembangan Pelaksanaan *E-Government* di Indonesia : Analisis Web” menunjukkan bahwa jumlah pemerintahan daerah yang mengembangkan

e-government yang telah mencapai tahapan pemanfaatan baru mencapai 4 website pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *e-government* di Indonesia belum optimal.

Dilansir dari menpan.go.id hasil survei *United Nation E-Government* yang dilakukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 88 dari 193 negara pada tahun 2020 atas pengembangan dan pelaksanaan *e-government*. Berdasarkan hasil survei tahun 2020 *United Nation E-Government*, dapat dikatakan bahwa Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan penerapan *e-government*, sehingga di tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan 19 peringkat dibandingkan tahun 2018.

Tidak hanya dimanfaatkan dalam pemerintahan, pemanfaatan TI juga dikembangkan oleh perguruan tinggi (PT). PT menggunakan TI sebagai salah satu alat penunjang untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Banyak perguruan tinggi telah memanfaatkan TI dalam mendukung kegiatan untuk melaksanakan proses pendidikan. Pada umumnya TI seperti komputer, digunakan untuk mendukung proses-proses administratif, seperti administrasi akademik, keuangan, dan kepegawaian. Hal ini telah menunjukkan bahwa TI dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perguruan tinggi (*higher education performance*) dalam melakukan proses kegiatan pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada PT yang ada di Pulau Jawa yaitu di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Banten.

Perkembangan TI yang semakin meningkat dapat dimanfaatkan perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lu & Ramamurthy (2011) bahwa berbagai kemampuan terkait TI, termasuk kemampuan manajemen informasi, kemampuan infrastruktur TI, dan kemampuan perencanaan, menghasilkan manfaat kinerja untuk perusahaan. Seiring dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi harus diimbangi oleh adanya tata kelola TI (*IT governance*).

IT governance merupakan suatu bentuk perencanaan dalam menggunakan TI yang digunakan oleh suatu organisasi dan merupakan tanggung jawab dewan direksi dan manajemen eksekutif agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Tata kelola TI tersebut merupakan suatu proses untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar dapat mencapai tujuannya dengan menambahkan nilai yang dapat dilakukan dengan menyeimbangkan resiko terhadap penggunaan TI serta prosesnya. Selain itu, tata kelola TI berfokus pada memastikan hubungan bisnis dengan rencana TI (*IT business alignment*) (ITGI, 2003). Menurut De Haes & Grembergen, (2008) penyelarasan bisnis dan TI (*IT Business Alignment*) dapat didefinisikan sebagai kesesuaian dan integrasi antara strategi bisnis dan strategi TI yang memanifestasikan dirinya melalui nilai aktual yang diciptakan TI untuk organisasi.

Selanjutnya, untuk menerapkan TI dengan baik, dibutuhkan orang yang berkompeten dalam TI untuk mengelolanya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu *IT unit authority*. *IT unit authority* atau lebih dikenal biro sistem informasi di perguruan tinggi. *IT unit authority* merupakan departemen yang memiliki orang-orang yang berkompeten dalam bidang TI yang diberikan otoritas sendiri untuk membantu perguruan tinggi dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Cavalluzzo & Ittner, (2004) manajer yang percaya bahwa inovasi dapat mendukung kegiatan pengambilan keputusan tersebut diharapkan untuk menerapkan dan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat otoritas pengambilan keputusan, tingkat pengembangan sistem, dan penggunaan informasi kinerja untuk pengambilan keputusan, maka dalam mendukung penerapan TI diperlukan *IT unit authority* untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Selanjutnya, guna untuk mendukung pemanfaatan TI di perguruan tinggi juga membutuhkan suatu *IT application orchestration capability* atau kemampuan orkestrasi aplikasi TI.

Queiroz et al., (2018) mendefinisikan kemampuan orkestrasi aplikasi TI (*IT application orchertration*) sebagai kemampuan perusahaan untuk memperbarui portofolio aplikasi TI melalui pengembangan aplikasi TI, pembelian aplikasi TI, dan menghentikan aplikasi TI yang kurang relevan. Selain itu, perusahaan dengan kemampuan orkestrasi aplikasi TI lebih mampu

memperbarui portofolio aplikasi TI yang digunakan untuk mendukung berbagai proses bisnisnya. Dalam studinya, Teece (2007) keunggulan dalam kapasitas orkestrasi ini melandasi kemampuan perusahaan untuk berhasil berinovasi dan mendapatkan nilai yang memadai untuk memberikan kinerja keuangan jangka panjang dan dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya TI diharapkan dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Allah SWT juga telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19)

Telah dijelaskan dalam ayat tersebut bahwasanya Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, apabila seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Sehingga, dapat diartikan bahwa TI diterapkan dengan baik dalam suatu organisasi maka hal tersebut juga akan memberikan keuntungan bagi organisasi tersebut yang bisa dijadikan sebagai keunggulan kompetitif.

Hal tersebut sesuai dengan *Resources Based View Theory* (RBV) yang menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan mendorong penciptaan nilai melalui pengembangan keunggulan kompetitif. Secara khusus, RBV menunjukkan bahwa memiliki sumber daya yang berharga dan langka memberikan dasar untuk penciptaan nilai (Sirmon et al., 2007). Queiroz et al., (2018) berpendapat bahwa peningkatan kinerja yang signifikan kemungkinan terjadi melalui pengaturan sumber daya organisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh implementasi *IT governance* terhadap kinerja suatu organisasi menunjukkan bahwa *IT governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Huda et al., 2018; Fattah & Setyadi, 2019). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cavalluzzo & Ittner, (2004) yang menguji tentang “*Implementing performance measurement innovations: evidence from government*” menunjukkan adanya pengaruh *IT unit authority* terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat otoritas pembuat keputusan berhubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan ukuran kinerja untuk pengambilan keputusan. Sementara itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Queiroz et al., (2018) membahas tentang “*The Role of IT Application Orchestration Capability in Improving Agility and Performance*” menunjukkan bahwa *IT Application Orchestration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Fakta yang ditemukan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *IT governance* ini masih sangat jarang diterapkan dan digunakan di negara berkembang. Hal ini berbanding terbalik dengan di negara maju, *IT governance* sudah banyak diimplementasikan seperti di AS, Australia, Jerman dan lainnya (Luftman et al., 2013; Queiroz et al., 2018). Oleh karena itu, masih banyak terjadi ketidaksejajaran antara TI dan institusi terus menjadi masalah utama, khususnya di sektor pendidikan terutama perguruan tinggi (Claude, Hansson and Olsoon, Masengesho. 2019). Selain itu permasalahan terhadap implementasi *IT governance* juga kurangnya pemahaman dan sumber daya yang memadai, sehingga dalam penerapan *IT governance* dan *IT unit authority* di Perguruan Tinggi Indonesia masih sedikit yang mampu menerapkannya dengan baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Queiroz et al., (2018) tentang “*The role of IT application orchestration capability in improving agility and performance*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di tahun yang berbeda yaitu pada tahun 2020. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan objek penelitiannya adalah organisasi sektor publik yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dipilih dalam penelitian adalah perguruan tinggi yang berlokasi di Pulau Jawa. Perguruan tinggi dipilih sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui sejauh mana implementasi TI di setiap perguruan

tinggi serta apakah dengan adanya TI dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan menggunakan model mediasi dan perguruan tinggi sebagai sampel, penelitian ini berkontribusi pada dua hal. Pertama, penelitian ini dilakukan untuk meneliti penerapan *IT governance* di sektor publik di Indonesia yang merupakan negara berkembang di mana berfokus pada sektor pendidikan yaitu perguruan tinggi. Kedua, peneliti menambahkan variabel intervening yaitu *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment* karena peneliti ingin membuktikan bahwa *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment* mampu memediasi *IT governance* dan *IT unit authority* terhadap peningkatan kinerja pendidikan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian dengan mengambil topik *IT governance*. Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *IT governance* kebanyakan menggunakan objek penelitian yang dilakukan dalam organisasi sektor privat yaitu perusahaan. Selain itu, *IT governance* masih sedikit diterapkan di negara-negara berkembang, tak terkecuali di Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya juga masih sedikit yang membahas mengenai variabel terkait yaitu: *IT unit authority*, *IT application orchestration capability*, serta *IT business alignment*.

Dari penjelasan diatas, hal tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil judul “**Pengaruh *IT Governance* dan *IT Unit Authority* terhadap *Higher Education Performance* dengan *IT Application Orchestration* dan *IT Business Alignment* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perguruan Tinggi di Pulau Jawa)”.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memberikan pemahaman sesuai yang diharapkan serta membatasi penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, maka diberikan batasan masalah berupa:

1. Penelitian ini berfokus terhadap beberapa perguruan tinggi yang berlokasi di Pulau Jawa.
2. Batasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima variabel yaitu: *IT governance*, *IT unit authority*, *IT application orchestration*, *IT business alignment*, serta peningkatan kinerja perguruan tinggi.
3. Karakteristik responden dalam penelitian ini hanya meliputi Rektor, Wakil Rektor, Dekanat Fakultas, Kepala Program Studi, dan Ketua Biro Sistem Informasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *IT application orchestration capability*?
2. Apakah *IT unit authority* berpengaruh positif terhadap *IT application orchestration capability*?
3. Apakah *IT application orchestration capability* berpengaruh positif terhadap *IT business alignment*?
4. Apakah *IT business alignment* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*?
5. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment* sebagai variabel intervening?
6. Apakah *IT unit authority* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment* sebagai variabel intervening?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *IT governance* dan *IT unit authority* terhadap peningkatan kinerja perguruan tinggi dengan *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment*. Maka peneliti memiliki tujuan:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *IT application orchestration capability*.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT unit authority* berpengaruh positif terhadap *IT application orchestration capability*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT application orchestration capability* berpengaruh positif terhadap *IT business alignment*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT business alignment* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment* sebagai variabel intervening.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT unit authority* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *IT application orchestration capability* dan *IT business alignment* sebagai variabel intervening.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah literatur akuntansi maupun terkait tentang teknologi informasi dalam bidang pendidikan terkait dengan *IT*

governance untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penyusunan penelitian pada masa yang akan datang terkait dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi perguruan tinggi agar dapat menambah wawasan mengenai pemanfaatan TI untuk meningkat kinerja perguruan tinggi, sehingga diharapkan dapat mengimplementasikan teknologi informasi secara maksimal.

b. Bagi Biro Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap biro sistem informasi yang ada di setiap perguruan tinggi agar dapat mengembangkan sistem TI yang ada, agar penggunaan TI bisa dimanfaatkan secara maksimal.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan mengenai perkembangan kemajuan TI di era kemajuan teknologi seperti saat ini. Selain itu, menambah wawasan peneliti tentang *IT governance*, *IT unit authority*, *IT application orchestration capability*, serta *IT business alignment* untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi.